KESALAHAN EJAAN YANG DISEMPURNAKAN (EYD) DALAM KARANGAN EKSPOSISI SISWA SMP N 12 SUNGAI PENUH

Suci Maiza

STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh
E-mail : Sucim2790@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the forms of EYD errors in expository texts written by students at SMP Negeri 12 Kota Sungai Penuh. The method used was qualitative with a descriptive analysis approach. The analysis was carried out through the stages of data collection, error identification, classification, and drawing conclusions. The results showed that the most dominant error was not using capital letters at the beginning of sentences, experienced by all students in the study. Other errors included not using capital letters in geographical names such as countries, continents, islands, and provinces, as well as errors in writing the names of official institutions. Some students even made multiple errors in one sentence. Meanwhile, punctuation errors included not using commas to separate elements in lists or details, combining two sentences without using periods as separators, and errors in the use of colons that did not comply with the rules. This consistent error pattern indicates that students' understanding of the rules for using capital letters and punctuation is still very weak and requires more in-depth learning and more intensive practice.

Keywords : *Errors, Improved Spelling, Qualitative, Punctuation, Capital Letters*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan EYD dalam karangan teks eksposisi siswa SMP Negeri 12 Kota Sungai Penuh. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Analisis dilakukan melalui tahap pengumpulan data, identifikasi kesalahan, klasifikasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan paling dominan adalah tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat yang dialami oleh seluruh siswa dalam penelitian. Kesalahan lainnya mencakup tidak menggunakan huruf kapital pada nama geografis seperti nama negara, benua, pulau, dan provinsi, serta kesalahan pada penulisan nama lembaga resmi. Beberapa siswa bahkan melakukan kesalahan ganda dalam satu kalimat. Sementara itu, kesalahan penulisan tanda baca meliputi tidak menggunakan tanda koma untuk memisahkan unsur-unsur dalam daftar atau rincian, menggabungkan dua kalimat tanpa menggunakan tanda titik sebagai pemisah, serta kesalahan dalam penggunaan titik dua yang tidak sesuai kaidah. Pola kesalahan yang konsisten ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang kaidah penggunaan huruf kapital dan tanda baca masih sangat lemah sehingga memerlukan pembelajaran yang lebih mendalam serta latihan yang lebih intensif.

Keywords : *Kesalahan, Ejaan Yang Disempurnakan, Kualitatif, Tanda Baca, Huruf Kapital*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk peserta didik agar tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki integritas moral, sikap sosial yang baik, serta karakter yang kuat. Tantangan pendidikan saat ini semakin kompleks seiring dengan kemajuan teknologi digital, perkembangan budaya populer, serta dinamika sosial yang terus berubah. Di berbagai daerah, termasuk Kota Sungai Penuh, tantangan seperti menurunnya disiplin belajar, penggunaan gawai secara berlebihan, perilaku kurang sopan, dan lemahnya motivasi belajar mulai tampak dalam keseharian peserta didik. Kondisi tersebut membawa dampak yang signifikan terhadap dunia pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah melibatkan empat keterampilan pokok yaitu keterampilan menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Dari keempat keterampilan tersebut keterampilan menulis adalah muara dari tiga keterampilan yang yang lain. Dengan keterampilan menulis yang baik maka dapat menjadi tolok ukur akan ketercapaian keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Pemahaman penggunaan bahasa Indonesia diperlukan sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan suatu ide, gagasan, pikiran, perasaan, aspirasi maupun pesan yang akan disampaikan kepada lawan interaksinya (Farhurohman, 2017).Guru Bahasa Indonesia memiliki peran penting agar keterampilan menulis yang baik dapat dikuasai siswa dengan optimal. Oleh karena itu berbagai macam strategi, metode, teknik dan media direalisasikan untuk mencapai tujuan pembelajaran menulis. Pembelajaran menulis eksposisi, narasi, deskripsi, argumentasi dan persuasi merupakan pembelajaran menulis tingkat dasar yang menuntun siswa untuk menyampaikan gagasan, ide dan pikirannya dalam bentuk tertulis. Dalam kurikulum pembelajaran ini diberikan pada Tingkat sekolah rendah khususnya di SMP agar siswa mampu mengembangkannya ditingkat yang lebih tinggi.

Alwasilah (2005: 111) menyatakan bahwa eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Penulis berniat untuk memberi informasi atau memberi petunjuk kepada pembaca. Asmarita (2025:50) juga mengungkapkan bahwa paragraf eksposisi bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya. Paragraf eksposisi biasanya digunakan untuk menyajikan pengetahuan/ ilmu,definisi, pengertian, langkah-langkah suatu kegiatan, metode, cara dan proses terjadinya sesuatu. Berdasarkan ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah teks yang ditulis dengan tujuan memberikan informasi sejelas-jelasnya dengan disertai bukti fakta atau data kepada pembaca. Pada masa sekarang masyarakat tidak puas hanya mendapat informasi tanpa disertai data, sehingga pembelajaran menulis teks eksposisi harus dilakukan dengan baik.

Menulis teks eksposisi merupakan salah satu keterampilan yang seharusnya dikuasai siswa dengan baik. Keterampilan ini merupakan keterampilan dasar yang berhubungan langsung dengan kehidupan siswa sehari-hari, baik secara formal maupun informal. Menulis teks eksposisi merupakan media bagi siswa untuk menyampaikan ide yang bersifat pemaparan dan penelasan. Oleh karena itu pada teks eksposisi siswa tidak hanya harus memahami struktur teks dengan baik tetapi juga menghasilkan penjelasan yang sesuai dengan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan. Menurut Suparno & Yunus (dalam Rohmah, dkk, 2020:3) menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau

alatnya. Sedangkan, menurut Nurgiyantoro (2001:273) menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Secara umum, menulis merupakan proses menuangkan hasil pikiran melalui sebuah karya.

Menurut Kemendikbud, Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD)adalah pedoman resmi yang dapat dipergunakan oleh instansi pemerintah dan swasta serta masyarakat dalam penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Kridalaksana (2008: 54) menjelaskan ejaan (spelling) adalah penggambaran bunyi bahasa kaidah penulisan yang distandarisasikan, yang lazimnya mempunyai 3 aspek yakni aspek fonologis menyangkut, penggambaran fonem dengan huruf penyusunan abjad, aspek morfologis yang menyangkut penggambaran fonem dengan huruf serta penyusunan abjad, aspek morfologis yangmenyangkut penggambaran satuan-satuan morfemis, aspek sintakasis yang menyangkut penanda ujaran yang berupa tanda baca.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan pada EYD, yaitu: pemakaian huruf, penulisan kata,dan pemakaian tanda baca. Namun dari observasi awal yang dilakukan pada tugas-tugas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terlihat rendahnya kemampuan menulis siswa yang ditandai dengan nilai yang tidak optimal. Selain ketidakkonsistesan gagasan pokok dan isi tulisan, kherensi dan kohesi yang tidak teratur, kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Hampir pada semua materi dengan tes menulis, nilai yag diperoleh berada di bawah KKM. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMP 12 Sungai Penuh, ditemukan bahwa siswa masih memiliki pemahaman yang rendah terhadap kaidah EYD. Penyebabnya antara lain kurangnya pemahaman terhadap aturan kebahasaan, pengaruh kebiasaan komunikasi informal melalui media sosial, serta minimnya pembinaan dan koreksi terhadap kesalahan menulis di lingkungan pendidikan. Setyawati, dkk (2010) berpendapat bahwa ada berbagai jenis kesalahan yang terjadi dalam penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia, diantaranya : pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Dari adanya kesalahan ejaan dalam karangan teks eksposisi siswa SMP N 12 Sungai Penuh tersebut ada beberapa hal yang akan diteliti yaitu: a) pemakaian huruf, b) penulisan kata, dan c) pemakaian tanda baca.

METODE

Penelitian ini Adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Suriasumantri (2005) bahwa mengenai metode deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode dalam pemakaian berfungsi sebagai penelitian pada gagasan ataupun produk dari pemikiran seorang manusia berupa media cetak, baik yang berbentuk primer ataupun berbentuk naskah sekunder dengan melaksanakan studi kritis terhadapnya. Sedangkan menurut Mulyana (2008) menjelaskan bahwa sebuah bentuk dalam proses pada prinsip dan prosedural yang memberikan manfaat pada pengguna bentuk pendekatan problem dan bertujuan sebagai bentuk pencarian dalam menemukan jawaban. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan penulisan huruf kapital dan kesalahan penulisan tanda baca dalam karangan teks eksposisi pada siswa SMP Negeri 12 Sungai Penuh. Data diperoleh melalui dokumentasi karangan teks ekposisi siswa serta wawancara dengan guru bahasa Indonesia. Penganalisisan data yang diperoleh dari siswa yaitu dimulai dengan membaca semua karangan siswa SMP Negeri 12 Sungai Penuh, mencatat atau menandai kesalahan, mengelompokkan atau mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan, dan membahas masing-masing permasalahan. Setelah itu, dari data yang telah dianalisis tersebut didapatkan data hasil yang telah disesuaikan dengan rumusan

masalah dalam penelitian, sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan yang kemudian dideskripsikan serta dipresentasikan sesuai kesalahan dalam penggunaan pemakaian huruf kapital, penggunaan tanda baca, dan pemakaian huruf miring pada karangan teks ekposisi yang dibuat siswa tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis kesalahan penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), maka diperoleh bahwa terdapat beberapa bentuk kesalahan. Dari 20 karangan teks eksposisi yang diteliti, ditemukan total 64 kesalahan penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) yang terdiri dari 35 kesalahan penggunaan huruf kapital dan 29 kesalahan penggunaan tanda baca. Dari aspek huruf kapital, kesalahan paling dominan adalah tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat dengan jumlah 17 kesalahan atau 42,5% dari total karangan. Kesalahan kedua terbanyak adalah tidak menggunakan huruf kapital pada nama geografis seperti nama negara, benua, pulau, dan provinsi dengan jumlah 12 kesalahan atau 30% dari total karangan. Kesalahan lainnya meliputi tidak menggunakan huruf kapital setelah tanda titik (4 kesalahan atau 10%), tidak menggunakan huruf kapital pada nama lembaga (1 kesalahan atau 2,5%), dan kesalahan penulisan nama ilmiah yang seharusnya menggunakan huruf miring (1 kesalahan atau 2,5%).

Bentuk Kesalahan Penggunaan Huruf.

Berdasarkan ketentuan EYD ada beberapa kata yang harus menggunakan huruf capital di awal yakni : awal capital,petikan langsung,menulis nama seseorang,penulisan gelar,penulisan nama, tempat,penulisan jabatan atau pangkat,nama.lembaga,organisasi,judul sebuah tulisan,nama bangsa suku,Bahasa,nama suku,namatahun,bulan dan hari.

Kesalahan penggunaan huruf kapital tampak pada data berikut: **“pohon mangga adalah tanaman yang banyak tumbuh di indonesia”** Kalimat ini merupakan bagian pembuka dari teks eksposisi tentang **pohon mangga**. Siswa menulis kalimat tanpa menggunakan huruf kapital di awal kalimat dan juga tidak menggunakan huruf kapital untuk nama negara Indonesia. Bentuk kesalahan penulisan huruf kapital pada data pertama ini mencerminkan dua jenis kesalahan sekaligus yang saling berkaitan. Pertama, tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat menunjukkan bahwa siswa belum memahami fungsi huruf kapital sebagai penanda dimulainya sebuah kalimat baru. Kedua, tidak menggunakan huruf kapital pada kata **indonesia** menunjukkan siswa tidak memahami bahwa nama negara termasuk dalam kategori nama diri yang harus di awali dengan huruf kapital.

Berikutnya adalah penulisan kata pada kalimat **“cokelat merupakan tanaman yang berasal dari amerika Selatan”** pada teks ini siswa menulis tentang **tanaman cokelat** sebagai bagian dari kalimat baru**,** namun tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat dan juga tidak menggunakan huruf kapital untuk nama benua Amerika Selatan. Sebagai kalimat penjelas dari kalimat utama seharusnya kalimat ini dimulai dengan menggunakan huruf kapital pada kata **coklat**. Selain itu kata **amerika selatan** juga diawali dengan huruf besar karena merupakan awal dari nama negara atau tempat tertentu. Sehingga kalimat yang benar akan berbunyi” **Cokelat merupakan tanaman yang berasal dari Amerika Selatan”.**

Kesalahan penggunaan huruf kapital juga terdapat pada data” **lidah buaya atau aloe vera bermanfaat untuk Kesehatan** Pada kalimat ini siswa menulis tentang **tanaman lidah buaya** dan menyebutkan nama ilmiahnya, namun tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat dan

tidak menulis nama ilmiah dengan format yang benar. Penulisan **aloe vera** seharusnya di tulis dengan menggunakan huruf kapital pada awal kata saja. Hal ini dikarenakan tanaman lidah buaya memiliki nama ilmiah dalam bentuk satu kata yakni **Aloevera.** Kesalahan penulisan huruf terdapat pula pada kalimat "**sma negeri 7 kerinci terletak di provinsi jambi"** kesalahan terjadi pada penulisan singkatan yaitu kata"sma". Siswa menulis singakatan tersebut tanpa menggunakan huruf kapital. Selain itu huruf besar juga tidak dipakai pada nama tempat yaitu pada kata Provinsi Jambi. Kedua kesalahan ini menandakan pemahaman yang masih dangkal tentang fungsi dan penggunaan huruf kapital dalam penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Contoh kesalahan penggunaan huruf kapital yang tidak tepat terdapat pada kutipan berikut, **"Menjadi Penengah Dalam Konflik Kamboja dan Vietnam.**"Kata Dalam merupakan konjungsi, seharusnya ditulis sesuai kaidah yang benar. Kata tersebut seharusnya ditulis menggunakan huruf kecil yaitu dalam, sehingga penulisan yang tepat dari kutipan kalimat tersebut adalah **"Menjadi Penengah Dalam Konflik Kamboja dan Vietnam."** Contoh kesalahan penggunaan huruf kapital ketiga terdapat pada kutipan berikut, **"Contohnya adalah pengambilan keputusan melalui musyawarah mufakat di suatu Rapat Anggota**." Kata Rapat Anggota tidak terletak di awal kalimat melainkan di belakang, seharusnya ditulis sesuai kaidah yang benar. Kata tersebut seharusnya ditulis menggunakan huruf kecil yaitu rapat anggota, sehingga penulisan yang tepat dari kutipan kalimat tersebut adalah **"Contohnya adalah pengambilan keputusan melalui musyawarah mufakat di suatu rapat anggota."**

Kesalahan pemakaian huruf pada **kalimat "mangga *harum manis* sangat disukai oleh anak-anak"**. Pada kalimat ini kata awal kalimat tidak menggunakan uruf kapital. Kata **mangga harum manis** juga tidak ditulis dengan huruf kapital. Padahal pada bagian kata " **harum manis"** seharusnya ditulis dengan huruf kapital karena merupakan nama buah,. Selain itu karena mangga Harum Manis bukan Bahasa daerah atau istilah asing maka penulisannnya seharusnya tidak menggunakan huruf miring. Menurut ketentuan EYD penulisan huruf miring hanya digunakan untuk hal-hal tertentu saja seperti, penulisan bahasa daerah, unsur serapan dan istilah-istilah ilmiah. pemakaian huruf miring yang tidak tepat terdapar pada data "**lidah buaya atau aloe vera bermanfaat untuk Kesehatan"** dalam kalimat teresbut kata **Aloevera** harus diulis dengan huruf miring menjadi ***Aloevera*** karena merupakan nama ilmiah dari tanaman lidah buaya.

Berdasarkan analisis terhadap data ditemukan bahwa kesalahan penulisan huruf kapital merupakan masalah yang sangat umum dan terjadi pada hampir semua siswa. Kesalahan paling dominan adalah tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat, yang terjadi pada semua data yang dianalisis. Hal ini menunjukkan bahwa aturan paling mendasar dalam penulisan belum dipahami dan diterapkan oleh siswa. Kesalahan lainnya yang juga sering terjadi adalah tidak menggunakan huruf kapital pada nama geografis seperti nama negara, nama benua, nama pulau, dan nama provinsi. Siswa tampaknya belum memahami bahwa nama-nama tempat termasuk dalam kategori nama diri yang harus ditulis dengan huruf kapital. Beberapa siswa bahkan melakukan kesalahan ganda dalam satu kalimat, yaitu tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat sekaligus pada nama tempat.

Kesalahan Tanda Baca

Kesalahan penulisan tanda baca dalam karangan teks Ekposisi siswa SMP N 12 Sungai Penuh merupakan bentuk penyimpangan dari kaidah Ejaan yang Disempurnakan dalam penggunaan tanda baca seperti titik, koma, titik dua, dan tanda baca lainnya. Dari aspek tanda baca, kesalahan paling dominan adalah tidak menggunakan tanda koma untuk memisahkan

unsur-unsur dalam daftar dengan jumlah 17 kesalahan atau 42,5% dari total karangan. Kesalahan kedua adalah penggunaan tanda koma yang tidak lengkap atau tidak konsisten dengan jumlah 8 kesalahan atau 20% dari total karangan. Kesalahan lainnya meliputi tidak menggunakan tanda titik untuk memisahkan kalimat (3 kesalahan atau 7,5%) dan penggunaan tanda titik dua yang tidak tepat (1 kesalahan atau 2,5%). Data ini menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital di awal kalimat dan kesalahan penggunaan tanda koma dalam daftar merupakan dua jenis kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa, dengan persentase yang sama yaitu 42,5%.

Kesalahan ini meliputi tidak menggunakan tanda titik untuk memisahkan kalimat, tidak menggunakan tanda koma untuk memisahkan unsur- unsur dalam daftar, penggunaan titik dua yang tidak tepat, dan kesalahan tanda baca lainnya. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa siswa sering mengabaikan fungsi tanda baca sebagai pemisah dan penghubung antarunsur dalam kalimat. Kesalahan ini menyebabkan kalimat menjadi sulit dipahami dan tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tanda baca memiliki peran penting dalam menentukan intonasi, jeda, dan struktur kalimat. Ketidaktepatan dalam penggunaan tanda baca dapat mengubah makna kalimat dan mengurangi efektivitas komunikasi tulisan. Pemahaman yang baik tentang fungsi dan penggunaan tanda baca sangat diperlukan agar siswa dapat menulis dengan efektif dan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku.

Kesalahan tanda baca pada kalimat **"Pohon mangga memiliki buah yang manis masyarakat suka memakannya"** membuat kalimat ini menjadi tidak tepat. Kalimat ini merupakan bagian dari teks eksposisi tentang **pohon mangga**. Siswa menulis dengan menggabungkan dua kalimat yang berbeda tanpa menggunakan tanda titik sebagai pemisah antara kalimat pertama dan kalimat kedua. Kalimat ini memiliki dua pokok pikiran yaitu induk kalimat "pohon mangga yang manis" dan anak kalimat "masyarakat yang menyukainya". Karena merupakan kalimat majemuk maka penggunaan tanda baca koma seharusnya memisahkan anatra klausa "pohon mangga yang manis" dan klausa "masyarakat suka memakannya". Pada kalimat **"Mawar memiliki berbagai warna seperti merah putih kuning dan pink"** juga tejadi kesalahan pemakaian tanda baca. Siswa menulis dengan menyebutkan empat warna bunga mawar tanpa menggunakan tanda koma untuk memisahkan setiap warna dalam daftar tersebut.

Berdasarkan Ejaan Bahasa Indonesia tanda koma harus digunakan untuk memisahkan unsur-unsur dalam daftar. Kesalahan tidak menggunakan tanda koma dalam daftar yang panjang sangat umum terjadi karena siswa tidak terbiasa menulis kalimat yang mengandung banyak rincian. Tanpa tanda koma yang memisahkan, pembaca akan kesulitan membedakan antara satu unsur dengan unsur lainnya dalam daftar. Kesalahan pada data ini menunjukkan bahwa siswa tidak memahami pentingnya menggunakan tanda koma dalam daftar yang panjang. Dengan empat warna yang disebutkan, seharusnya ada tanda koma setelah setiap warna kecuali warna terakhir. Penulis berpendapat bahwa siswa perlu lebih banyak berlatih menulis kalimat yang mengandung daftar dengan menggunakan tanda koma yang tepat. Bentuk kesalahan penulisan tanda baca pada data ini mencerminkan tidak dipahaminya fungsi tanda koma dalam memisahkan unsur- unsur daftar. Kalimat **"menghadapi berbagai masalah lain.kualitas kurikulum belum standar, dan kualitas yang belum memadai**"…Pada data tersebut penggunaan tanda baca koma sebelum konjungsi tidak sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia. Hal tersebut karena tanda koma tidak dipakai untuk suatu perincian atau pembilangan. Maka perbaikan kalimat tersebut menjadi "**menghadapi berbagai masalah lain.kualitas kurikulum belum standar dan kualitas yang belum memadai"**

Kealahan tanda baca juga banyak ditemukan dalam penulisan tanda titik dua, titik koma dan tanda kurung. Dalam aturan EYD tanda titik dua Tanda titik dua (:) adalah tanda baca yang digunakan untuk memperkenalkan keterangan, penjelasan, perincian, atau kutipan langsung yang mengikuti bagian sebelumnya dalam kalimat. Data **"Air merupakan kebutuhan dasar manusia, fungsi air antara lain, minum, mencuci, mandi, mengairi sawah dan lain sebagainya.**" Pada kalimat ini, kesalahan tanda baca pertama adalah disisipkannya tanda koma setelah kata **manusia.** Padahal kalimat tersebut harusnya memakai tanda titik yang mengindikasikan bahwa kalimat tersebut merupakan induk kalimat dengan satu pikiran utama. Namun siswa justru memakai tanda koma meskipun kalimat tersebut adalah kalimat baru. Kesalahan tanda baca kedua adalah kesalahan tanda titik dua. Kalimat ini rupakan kalimat panjang yang merincikan kalimat sebelumnya. Jadi penulisan yang tepat seharusnya memakai tanda titik koma pada kata **antara lain**. Hal ini dikarenakan kata yang mengikutinya yaitu **minum, mencuci, mandi, mengairi sawah dan lain sebagainya** merupakan uraian dari kalimat pertama yang masih berhubungan dengan kalimat berikutnya.. Sehingga kalimat yang benar menjadi **"Air merupakan kebutuhan dasar manusia. Fungsi air antara lain: minum, mencuci, mandi, mengairi sawah dan lain sebagainya".**

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis kesalahan Ejaan yang Disempurnakan dalam karangan teks eksposisi siswa SMP 12 Kota Sungai Penuh mencakup beberapa jenis kesalahan yang terjadi secara berulang. Terutama dalam penulisan huruf dan tanda baca. Kesalahan paling dominan adalah tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat yang dialami oleh seluruh siswa dalam penelitian ini. Kesalahan lainnya meliputi tidak menggunakan huruf kapital pada nama geografis seperti nama negara, nama benua, nama pulau, dan nama provinsi. Bentuk kesalahan penulisan tanda baca mencakup berbagai jenis kesalahan yang terjadi pada hampir seluruh siswa. Kesalahan paling sering terjadi adalah tidak menggunakan tanda koma untuk memisahkan unsur-unsur dalam daftar atau rincian, yang dialami oleh sebagian besar siswa. Kesalahan lainnya adalah menggabungkan dua kalimat tanpa menggunakan tanda titik sebagai pemisah, sehingga kalimat menjadi terlalu panjang dan sulit dipahami. Beberapa siswa juga melakukan kesalahan dalam penggunaan titik dua yang tidak sesuai dengan kaidah serta tidak konsisten dalam menggunakan tanda koma pada daftar yang panjang. Kesalahan-kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami fungsi masing-masing tanda baca dan kapan tanda baca tersebut harus digunakan dalam menulis teks observasi.

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, A. Chaedar dan Suzana Al-wasilah. 2007. Pokoknya Menulis. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.

Asmarita, Mohammad Norma Sampoerna. 2025. Analisis Kesalahn Penggunaan EYD dalam Karangan Teks Eksplanasi pada siswa Kelas IV Madrasah Ibtidiyah Muhajirin Telanai Pura Koota Jambi. *Jurnal Karakter:Jurnal Riset Pendidikan Islam.Volum 2. no 2.* *https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Karakter/article/view/711*

Farhurohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. Primary: *Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar, 9(1), 23–34.*

Kridalaksana, Harimurti. *2008. Kamus Linguistik.* Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.

Nurgiyantoro, Burhan. 2014. Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPFE, Cet. 6, Ed. 1.

Rohmah. 2020. Kesalahan Ejaan dalam Karangan Teks Eksposisi PADA Siswa Kelas x SMA Sutan Agung 3 Semarang.

Setyawati, Nanik. 2013. Analisis Kesalahan Berbahasa: Teori dan Praktik. Surakarta: Yuma Pustaka.

Siti Af'idatul Insyiroh, dkk. 2022. Analisis Kesalahan Ejaan Pada Teks Eksposisi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Persatuan Umat Islam Haurgeulis. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol 2 No 5 https://www.neliti.com/id/publications/425212/analisis-kesalahan-ejaan-pada-teks-eksposisi-siswa-kelas-v-sekolah-dasar-persatu